



Hubungan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan Kesesuaian Kemampuan Menuliskan Metodologi Penelitian Berbasis JTP (Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian & Populasi dan Sampel) Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 IAKN Tarutung Tahun Ajar 2025/2026

Christin Lorensia Simbolon¹, Artha Try Ninse Damanik²,
Emi Valentina Pakpahan³, Andar Gunawan Pasaribu⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia
Email: christinsymbolon229@gmail.com¹, artatryninsedamanik@gmail.com², ernivalentina061@gmail.com³,
andargunawanpasaribu@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received Desember 15, 2025
Revised Desember 25, 2025
Accepted Desember 29, 2025

Keywords:

Teaching Scientific Writing,
Suitability of Writing Ability for
JTP-Based Research
Methodology.

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between teaching scientific writing and the suitability of students' ability to write research methodology based on JTP (research type, research location and time, and population and sample) among students in the Christian Religious Education Study Program, 3rd Semester, IAKN Tarutung, Academic Year 2025/2026. This research uses quantitative research with a correlational method. Data collection techniques were carried out using questionnaires compiled based on literature reviews and research indicators, which were then tested for validity and reliability. The research subjects were 30 students. Data analysis was performed using Pearson Product Moment correlation. The research results indicate that the teaching of scientific writing is in the high category with a total score of $\Sigma X = 2,340$, while the suitability of students' ability to write research methodology based on JTP is in the fairly high category with a total score of $\Sigma Y = 2,180$. The correlation analysis yielded a value of $r_{xy} = 0.79$, indicating a strong and positive relationship between the teaching of scientific writing and the suitability of students' ability to write research methodology based on JTP. This finding confirms that the quality of teaching scientific writing plays an important role in improving students' methodological abilities.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 15, 2025
Revised Desember 25, 2025
Accepted Desember 29, 2025

Kata Kunci:

Pengajaran Penulisan Karya
Ilmiah, Kesesuaian Kemampuan
Menuliskan Metodologi
Penelitian Berbasis JTP.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kesesuaian kemampuan mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian berbasis JTP (jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, serta populasi dan sampel) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 IAKN Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang disusun berdasarkan kajian literatur dan indikator penelitian, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Subjek penelitian berjumlah 30 mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah berada pada



kategori tinggi dengan jumlah skor $\Sigma X = 2.340$, sedangkan kesesuaian kemampuan menuliskan metodologi penelitian berbasis JTP berada pada kategori cukup tinggi dengan jumlah skor $\Sigma Y = 2.180$. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai $r_{xy} = 0,79 = 79\%$, yang menunjukkan adanya hubungan kuat dan positif antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kesesuaian kemampuan mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian berbasis JTP. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan metodologis mahasiswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Christin Lorensia Simbolon¹
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia
e-mail: christinsimbolon229@gmail.com

PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh mahasiswa perguruan tinggi sebagai bagian dari pengembangan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan metodologis. Namun demikian, berbagai kajian dan praktik akademik menunjukkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi masih tergolong minim dan belum optimal.¹ Kondisi ini tampak dari lemahnya kemampuan mahasiswa dalam memahami struktur karya ilmiah secara utuh, khususnya pada bagian metodologi penelitian.

Metodologi penelitian yang seharusnya menjadi fondasi ilmiah justru sering ditulis secara deskriptif tanpa ketepatan konsep, ketelitian teknis, dan kesesuaian dengan kaidah ilmiah yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengajaran penulisan karya ilmiah belum sepenuhnya mampu membekali mahasiswa dengan kompetensi metodologis yang memadai.

Ditinjau dari variabel penelitian, pengajaran penulisan karya ilmiah (variabel X) memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa tentang langkah-langkah penelitian ilmiah, mulai dari perumusan masalah hingga penulisan metodologi penelitian. Pengajaran yang kurang terstruktur, minim contoh konkret, dan terbatas pada aspek teoritis berpotensi menyebabkan rendahnya penguasaan mahasiswa terhadap penulisan metodologi penelitian. Sementara itu, pada variabel Y, yaitu kesesuaian kemampuan menuliskan metodologi penelitian berbasis JTP (Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, serta Populasi dan Sampel), masih ditemukan ketidaktepatan mahasiswa dalam menentukan jenis penelitian, ketidakjelasan lokasi dan waktu penelitian, serta kekeliruan dalam mendeskripsikan populasi dan teknik pengambilan sampel. Ketidaksesuaian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengajaran yang diterima dengan kemampuan aplikatif mahasiswa dalam penulisan metodologi penelitian. Kondisi tersebut juga ditemukan dalam penelaahan terhadap enam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen yang diselesaikan pada tahun 2019. Terhitung **70%** dari ke – 6 judul skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen yang diselesaikan pada tahun 2019

¹ E. Emilia, *Menulis Tesis dan Disertasi*. (Bandung: ALFABETA, 2010), 112.



pada penulisan metodologi penelitian khususnya bagian penentuan populasi dan sampel mengalami kekurangan. Hasil penelaahan awal menunjukkan bahwa sebagian besar skripsi masih mengalami kelemahan pada bagian metodologi penelitian, khususnya dalam kejelasan jenis penelitian yang digunakan, ketepatan penentuan tempat dan waktu penelitian, serta konsistensi antara populasi dan sampel dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Hal ini menunjukkan beberapa skripsi bahkan memiliki ketidaksesuaian antara rumusan masalah dan metode penelitian yang digunakan, sehingga berdampak pada validitas dan kualitas hasil penelitian secara keseluruhan. Sementara itu, di kelas D dalam penulisan Metodologi Penelitian berbasis JTP ini berdasarkan observasi kelas ditemukan sekitar 50% kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun dengan benar. Temuan ini memperkuat dugaan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian masih belum optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kesesuaian kemampuan mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian berbasis JTP pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 IAKN Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana pengajaran penulisan karya ilmiah berkontribusi terhadap kemampuan metodologis mahasiswa, serta menjadi dasar evaluasi dan pengembangan strategi pengajaran penulisan karya ilmiah yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kesesuaian kemampuan mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian berbasis JTP. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengukuran variabel secara objektif dan analisis data numerik untuk menguji hubungan antarvariabel. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan instrumen penelitian berupa angka-angka yang dianalisis secara statistik.² Selain itu juga menegaskan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan mengungkap gejala secara terukur dan sistematis melalui pengumpulan data yang dapat dianalisis secara empiris guna memperoleh kesimpulan yang bersifat generalisasi.³ Dengan demikian, metode ini dinilai tepat untuk mengkaji keterkaitan antara proses pengajaran dan kemampuan metodologis mahasiswa.

Langkah-langkah penelitian kuantitatif dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan dan pembacaan literatur yang relevan untuk memperoleh landasan teoretis, penyusunan indikator penelitian berdasarkan kajian literatur, serta pengembangan instrumen penelitian berupa angket. Indikator yang telah dirumuskan kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan dalam angket yang mengukur variabel X dan variabel Y.⁴ Selanjutnya, angket diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian utama. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan penelitian dengan menyebarkan angket kepada

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2019), hal. 291.

³ S. E. Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S. T., Par, M., Suiroaka, I. P., St, S., Darwin Damanik dan R. Se, M., Efrina, G., & Sari, *Metodelogi Penelitian* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hal. 211.

⁴ H. P. Simarmata, N. I. P., Hasibuan, A., Rofiki, I., Sukarman, P., Tasnim, T., Sitorus, E., Silitonga dan & Makbul Sutrisno, E., Purba, B., *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi*. (Yayasan Kita Menulis, 2021), 34.



responden, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik kuantitatif. Analisis angket dilakukan untuk mengetahui tingkat pengajaran penulisan karya ilmiah dan kesesuaian kemampuan menuliskan metodologi penelitian, serta untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut secara empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

1. Pengertian Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Pengajaran penulisan karya ilmiah merupakan proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membimbing mahasiswa memahami dan menerapkan kaidah penulisan ilmiah. Menurut Sugiyono, penulisan karya ilmiah adalah kegiatan menuangkan hasil pemikiran dan penelitian secara logis, objektif, dan sistematis berdasarkan metode ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.⁵ Oleh karena itu, pengajarannya harus menekankan penguasaan konsep metodologis, struktur penulisan, serta penggunaan bahasa ilmiah yang baku.

Selanjutnya, Slameto memandang pengajaran penulisan karya ilmiah sebagai bagian dari pembelajaran akademik yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa. Dalam pengertian ini, penulisan ilmiah tidak hanya dipahami sebagai keterampilan teknis menulis, tetapi juga sebagai proses intelektual yang melibatkan analisis masalah, penalaran logis, dan penyusunan argumen ilmiah yang koheren. Pengajaran yang baik harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa.

Sementara itu, Selapin menekankan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah merupakan upaya pedagogis untuk membentuk kompetensi metodologis mahasiswa melalui latihan terstruktur dan berkelanjutan. Berdasarkan ketiga pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah adalah proses pembelajaran sistematis yang bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir ilmiah, memahami metodologi penelitian, dan menuangkannya dalam bentuk tulisan akademik yang sesuai dengan kaidah ilmiah.

2. Tujuan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Tujuan utama pengajaran penulisan karya ilmiah menurut Sugiyono adalah agar mahasiswa mampu menyusun karya ilmiah berdasarkan prosedur penelitian yang benar, mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Pengajaran ini diarahkan untuk membangun kemampuan mahasiswa dalam menerapkan metode ilmiah secara konsisten sehingga hasil tulisan memiliki validitas dan reliabilitas akademik.

Menurut Sanjaya, pengajaran penulisan karya ilmiah bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir sistematis dan kritis mahasiswa. Melalui kegiatan menulis ilmiah, mahasiswa dilatih untuk menganalisis fenomena, menyusun kerangka berpikir, serta mengaitkan teori dengan data empiris.⁶ Tujuan ini menempatkan penulisan ilmiah sebagai sarana pembentukan intelektual dan karakter akademik mahasiswa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Selapin, yang menyatakan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah bertujuan mempersiapkan mahasiswa menghadapi tugas akademik

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), hal. 291.

⁶ Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S. T., Par, M., Suiroaka, I. P., St, S., Darwin Damanik dan Se, M., Efrina, G., & Sari, *Metodologi Penelitian*, Cendikia Mulia Mandiri, Jakarta, hlm. 211.



lanjutan, khususnya penyusunan proposal penelitian dan skripsi.⁷ Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran penulisan karya ilmiah adalah untuk membentuk kompetensi metodologis, kemampuan berpikir kritis, serta kesiapan akademik mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang bermutu.

3. Langkah – Langkah Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Sugiyono, langkah-langkah pengajaran penulisan karya ilmiah dimulai dari pengenalan konsep dasar penelitian, pemahaman metodologi penelitian, hingga praktik penulisan karya ilmiah secara bertahap.⁸ Pengajaran harus disusun secara berurutan agar mahasiswa memahami hubungan antara teori, metode, dan penulisan hasil penelitian.

Sanjaya menambahkan bahwa langkah pengajaran penulisan karya ilmiah harus mencakup kegiatan membaca literatur, menganalisis contoh karya ilmiah, menyusun kerangka tulisan, serta melakukan latihan menulis secara berulang.⁹ Proses ini menekankan pentingnya pembelajaran aktif, di mana mahasiswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik penulisan.

Sementara itu, Selapin menekankan bahwa langkah-langkah pengajaran harus diakhiri dengan evaluasi dan umpan balik terhadap hasil tulisan mahasiswa. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pengajaran penulisan karya ilmiah meliputi pemahaman teori, analisis literatur, praktik menulis, serta evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas tulisan ilmiah mahasiswa.

4. Ciri – Ciri Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Sugiyono, pengajaran penulisan karya ilmiah memiliki ciri bersifat sistematis, logis, dan berbasis metode ilmiah. Setiap materi yang diajarkan harus mengacu pada prosedur penelitian yang jelas dan dapat diuji secara akademik. Hal ini bertujuan agar mahasiswa terbiasa berpikir dan menulis secara ilmiah.

Slameto mengemukakan bahwa ciri pengajaran penulisan karya ilmiah adalah adanya penekanan pada kejelasan konsep, ketepatan bahasa, dan konsistensi struktur penulisan. Pengajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada proses berpikir yang melatarbelakangi penulisan tersebut.

Pendapat lain disampaikan oleh Selapin, yang menyatakan bahwa ciri pengajaran penulisan karya ilmiah terletak pada penggunaan instrumen evaluasi yang objektif dan terukur. Berdasarkan ketiga pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah dicirikan oleh sistematis yang jelas, penekanan pada proses ilmiah, serta evaluasi yang objektif dan berkelanjutan.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Sugiyono, kelebihan pengajaran penulisan karya ilmiah adalah mampu membentuk pola pikir ilmiah dan meningkatkan kualitas akademik mahasiswa. Melalui pengajaran yang terstruktur, mahasiswa menjadi lebih terampil dalam menyusun penelitian dan menuliskannya secara sistematis. Namun, kekurangannya terletak pada keterbatasan waktu pembelajaran yang sering kali tidak cukup untuk melatih kemampuan menulis secara mendalam.

⁷ M. Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021), Jakarta, hlm. 13.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 293.

⁹ MKes Ali, I. H., KM, S., Epid, M., Batmomolin, A., Ns, S. K., Olii, N., SiT, S., Alow, G. B. H. dan S. K. M Sp., & Nurbaiti, *Metodologi Penelitian* (Media Pustaka Indo, 2024), Jakarta, 224.



Sanjaya menyatakan bahwa kelebihan pengajaran penulisan karya ilmiah terletak pada pengembangan kemampuan analitis dan argumentatif mahasiswa. Akan tetapi, pengajaran ini sering menghadapi kendala rendahnya motivasi mahasiswa dan perbedaan kemampuan awal dalam menulis ilmiah, sehingga hasil pembelajaran tidak selalu merata.

Sementara itu, Selapin menekankan bahwa kelebihan pengajaran penulisan karya ilmiah adalah mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan akademik tingkat lanjut, sedangkan kekurangannya adalah ketergantungan mahasiswa pada contoh tanpa pemahaman konseptual yang mendalam.¹⁰ Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa, namun perlu strategi pengajaran yang variatif dan berkelanjutan untuk mengatasi keterbatasan waktu, motivasi, dan perbedaan kemampuan mahasiswa.

b. Kesesuaian Menuliskan Metodologi Penelitian Berbasis JTP

1. Pengertian Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan kerangka ilmiah yang menjadi pedoman dalam melaksanakan suatu penelitian agar proses dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Sugiyono menjelaskan bahwa metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu melalui prosedur yang sistematis dan logis. Metodologi penelitian mencakup penentuan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

Menurut Sukmadinata, metodologi penelitian adalah seperangkat langkah operasional yang disusun secara terencana untuk menjawab permasalahan penelitian secara objektif dan empiris.¹¹ Dalam pandangan ini, metodologi tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk teknis, tetapi juga sebagai dasar berpikir ilmiah yang mengarahkan peneliti dalam mengambil keputusan metodologis secara tepat.

Sementara itu, Selapin memandang metodologi penelitian sebagai landasan ilmiah yang menentukan kualitas sebuah karya ilmiah. Metodologi yang ditulis secara tepat menunjukkan kemampuan peneliti dalam memahami hubungan antara masalah, tujuan, dan metode penelitian. Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian merupakan kerangka sistematis yang mengarahkan seluruh proses penelitian agar berjalan sesuai dengan kaidah ilmiah dan menghasilkan temuan yang valid.

2. Pengertian Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan klasifikasi pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Menurut Sugiyono, jenis penelitian menunjukkan cara pandang peneliti dalam mengkaji suatu fenomena, baik melalui pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun kombinasi keduanya.¹² Penentuan jenis penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik data yang dikumpulkan.

Sukmadinata menyatakan bahwa jenis penelitian mencerminkan strategi ilmiah yang dipilih peneliti dalam memperoleh dan mengolah data. Kesalahan dalam menentukan jenis

¹⁰ Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S. T., Par, M., Suiroaka, I. P., St, S., Darwin Damanik dan Se, M., Efrina, G., & Sari, *Metodelogi Penelitian*, Cendikia Mulia Mandiri, Jakarta, hlm. 211.

¹¹ Simarmata, N. I. P., Hasibuan, A., Rofiki, I., Sukarman, P., Tasnim, T., Sitorus, E., Silitonga dan Sutrisno, E., Purba, B., *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi*, (Yayasan Kita Menulis), Jakarta, 34 - 35.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kauntitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hal. 293.



penelitian dapat berdampak pada ketidaksesuaian antara masalah penelitian dan metode analisis yang digunakan, sehingga memengaruhi kualitas hasil penelitian.

Pendapat lain dikemukakan oleh Selapin, yang menegaskan bahwa penulisan jenis penelitian harus dinyatakan secara jelas dan konsisten dalam metodologi penelitian. Jenis penelitian menjadi dasar bagi penentuan teknik pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, kesesuaian penulisan jenis penelitian menunjukkan tingkat pemahaman metodologis peneliti dalam menyusun karya ilmiah.

a) Pengertian Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian merupakan unsur metodologis yang menunjukkan konteks dan batasan penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa tempat penelitian menunjukkan lokasi dilaksanakannya penelitian, sedangkan waktu penelitian berkaitan dengan rentang waktu pelaksanaan penelitian.¹³ Penulisan tempat dan waktu harus jelas agar penelitian dapat dipahami konteksnya secara konkret.

Menurut Sukmadinata, penentuan tempat dan waktu penelitian berfungsi untuk memperjelas ruang lingkup penelitian serta membantu pembaca memahami kondisi objektif penelitian. Ketidakjelasan dalam penulisan tempat dan waktu dapat menimbulkan keraguan terhadap validitas data yang diperoleh.

Sementara itu, Selapin menekankan bahwa kesesuaian penulisan tempat dan waktu penelitian mencerminkan ketelitian peneliti dalam menyusun metodologi.¹⁴ Penulisan yang tepat dan konsisten menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara terencana. Oleh karena itu, tempat dan waktu penelitian merupakan bagian penting dalam metodologi penelitian yang tidak dapat diabaikan.

b) Pengertian Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel merupakan unsur metodologis yang berkaitan dengan subjek penelitian. Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan. Penentuan populasi dan sampel harus dilakukan secara tepat agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Menurut Sukmadinata, populasi dan sampel merupakan dasar pengambilan data penelitian. Kesalahan dalam menentukan populasi dan teknik sampling dapat menyebabkan bias data dan menurunkan validitas penelitian. Oleh karena itu, penulisan populasi dan sampel harus disesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian.

Selapin menambahkan bahwa kesesuaian penulisan populasi dan sampel menunjukkan kemampuan peneliti dalam memahami prosedur penelitian kuantitatif. Penjelasan yang jelas dan konsisten antara populasi, sampel, dan teknik sampling merupakan indikator penting kualitas metodologi penelitian.

3. Tujuan Kesesuaian Menuliskan Metodologi Penelitian Berbasis JTP

Tujuan kesesuaian penulisan metodologi penelitian berbasis JTP adalah untuk memastikan bahwa penelitian disusun sesuai dengan kaidah ilmiah. Sugiyono menyatakan bahwa metodologi yang ditulis secara tepat membantu peneliti mencapai tujuan penelitian

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 291.

¹⁴ Emilia, *Menulis Tesis dan Disertasi* (Bandung: ALFABETA, 2010), 112.



secara efektif dan sistematis. Kesesuaian ini juga memudahkan pembaca memahami alur penelitian. Menurut Sukmadinata, kesesuaian penulisan metodologi bertujuan menjaga konsistensi antara masalah, tujuan, dan metode penelitian. Metodologi yang sesuai menunjukkan bahwa peneliti memiliki pemahaman yang baik terhadap desain penelitian yang digunakan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Selapin, yang menegaskan bahwa tujuan kesesuaian metodologi adalah meningkatkan kualitas akademik karya ilmiah. Dengan metodologi yang sesuai, hasil penelitian menjadi lebih valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, kesesuaian penulisan metodologi berbasis JTP berperan penting dalam menghasilkan karya ilmiah yang bermutu.

4. Unsur-Unsur Kesesuaian Menuliskan Metodologi Penelitian Berbasis JTP

Menurut Sugiyono, unsur kesesuaian metodologi penelitian meliputi kejelasan jenis penelitian, ketepatan penentuan tempat dan waktu penelitian, serta kesesuaian populasi dan sampel dengan tujuan penelitian. Unsur-unsur ini harus saling berkaitan dan ditulis secara sistematis.

Sukmadinata menambahkan bahwa unsur kesesuaian metodologi juga mencakup konsistensi antara pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data. Metodologi yang sesuai tidak hanya benar secara konsep, tetapi juga logis dalam penerapannya.

Sementara itu, Selapin menyatakan bahwa unsur kesesuaian metodologi penelitian berbasis JTP mencerminkan kemampuan akademik peneliti dalam menyusun karya ilmiah. Kejelasan, ketepatan, dan konsistensi penulisan menjadi indikator utama kualitas metodologi penelitian. Oleh karena itu, unsur-unsur kesesuaian metodologi berbasis JTP harus diperhatikan secara serius dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengolahan angket variabel X (Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah) yang disebarkan kepada 30 mahasiswa, diperoleh jumlah skor keseluruhan (ΣX) sebesar 2.340. Skor tertinggi responden adalah 92, sedangkan skor terendah adalah 68. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum pengajaran penulisan karya ilmiah berada pada kategori tinggi, meskipun masih terdapat variasi pemahaman di antara mahasiswa.

Ditinjau dari indikator, indikator Penguasaan Materi oleh Dosen memperoleh skor tertinggi dengan jumlah skor 520, yang menunjukkan bahwa mahasiswa menilai dosen telah menguasai materi penulisan karya ilmiah dengan baik. Sebaliknya, indikator Metode Pembelajaran memperoleh skor terendah, yaitu 450, yang mengindikasikan bahwa strategi dan variasi metode pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar lebih membantu mahasiswa memahami praktik penulisan karya ilmiah secara aplikatif.

Hasil ini sejalan dengan teori Sugiyono yang menyatakan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah yang efektif sangat bergantung pada penguasaan materi dan kejelasan penyampaian dosen. Namun demikian, Sanjaya menegaskan bahwa metode pembelajaran yang kurang variatif dapat menghambat pemahaman mahasiswa, meskipun penguasaan materi dosen sudah baik. Dengan demikian, hasil kuantitatif variabel X memperlihatkan bahwa kekuatan pengajaran terletak pada aspek penguasaan materi, sementara kelemahannya terdapat pada metode pembelajaran.

Hasil analisis angket variabel Y (Kesesuaian Menuliskan Metodologi Penelitian Berbasis JTP) menunjukkan jumlah skor keseluruhan (ΣY) sebesar 2.180. Skor tertinggi responden adalah 90, sedangkan skor terendah adalah 65. Secara umum, kemampuan



mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian berbasis JTP berada pada kategori cukup tinggi, namun masih belum optimal.

Berdasarkan indikator JTP, indikator Jenis Penelitian memperoleh skor tertinggi dengan jumlah skor 760. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa relatif mampu menentukan dan menuliskan jenis penelitian dengan tepat. Sebaliknya, indikator Populasi dan Sampel memperoleh skor terendah, yaitu 680, yang menunjukkan masih adanya kesulitan mahasiswa dalam menentukan populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel secara sesuai dengan jenis penelitian.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Selapin yang menyatakan bahwa mahasiswa umumnya lebih mudah memahami konsep jenis penelitian dibandingkan aspek teknis seperti populasi dan sampel. Sukmadinata juga menegaskan bahwa kelemahan dalam penulisan populasi dan sampel sering terjadi akibat kurangnya latihan aplikatif dalam pengajaran metodologi penelitian. Dengan demikian, hasil variabel Y menunjukkan bahwa pemahaman konseptual mahasiswa cukup baik, namun kemampuan teknis metodologis masih perlu ditingkatkan.

Perhitungan Korelasi Pearson (r_{xy})

Diketahui:

- Jumlah responden (N) = 30
- $\Sigma X = 2.340$ (Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah)
- $\Sigma Y = 2.180$ (Kesesuaian Metodologi Penelitian Berbasis JTP)
- $\Sigma X^2 = 183.600$
- $\Sigma Y^2 = 160.400$
- $\Sigma XY = 171.200$

Rumus Korelasi Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Substitusi Nilai:

$$r_{xy} = \frac{30(171.200) - (2.340)(2.180)}{\sqrt{[30(183.600) - (2.340)^2][30(160.400) - (2.180)^2]}}$$

Perhitungan:

Pembilang

$$30 \times 171.200 = 5.136.000$$

$$2.340 \times 2.180 = 5.101.200$$

$$5.136.000 - 5.101.200 = 34.800$$



Penyebut

$$30(183.600) = 5.508.000$$

$$(2.340)^2 = 5.475.600$$

$$5.508.000 - 5.475.600 = 32.400$$

$$30(160.400) = 4.812.000$$

$$(2.180)^2 = 4.752.400$$

$$4.812.000 - 4.752.400 = 59.600$$

$$\sqrt{32.400 \times 59.600} = \sqrt{1.931.040.000} \approx 43.945$$

Nilai r_{xy} :

$$r_{xy} = \frac{34.800}{43.945} = 0,79$$

Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar $r_{xy} = 0,79 = 79\%$ menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kesesuaian kemampuan mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian berbasis JTP. Artinya, semakin baik pengajaran penulisan karya ilmiah yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesesuaian kemampuan mereka dalam menuliskan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, serta populasi dan sampel.

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai r antara 0,70–0,90 termasuk dalam kategori hubungan kuat. Temuan ini sejalan dengan teori Sugiyono yang menyatakan bahwa pengajaran yang sistematis dan terstruktur memiliki kontribusi signifikan terhadap penguasaan metodologi penelitian. Hasil ini juga memperkuat pendapat Selapin, yang menekankan bahwa kualitas pengajaran penulisan ilmiah sangat menentukan ketepatan mahasiswa dalam menyusun metodologi penelitian.

Dengan demikian, hasil perhitungan korelasi ini membuktikan secara empiris bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah memiliki hubungan yang kuat dengan kesesuaian kemampuan mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian berbasis JTP. Temuan ini memberikan dasar akademik yang kuat untuk meningkatkan kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah, khususnya pada aspek metode pembelajaran dan latihan aplikatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester 3 IAKN Tarutung Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah skor variabel X sebesar $\Sigma X = 2.340$, dengan indikator tertinggi pada penguasaan materi oleh dosen dan indikator terendah pada metode pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa secara konseptual mahasiswa telah memperoleh pemahaman yang baik mengenai penulisan karya ilmiah, meskipun masih diperlukan peningkatan pada variasi metode pembelajaran yang lebih aplikatif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesesuaian kemampuan mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian berbasis JTP (jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, serta populasi dan sampel) berada pada kategori cukup tinggi dengan jumlah skor $\Sigma Y = 2.180$.



Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa relatif memahami aspek konseptual metodologi penelitian, namun masih mengalami kesulitan dalam aspek teknis, khususnya dalam menentukan dan menuliskan populasi serta sampel penelitian secara tepat dan konsisten.

Secara statistik, hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,79 = 79\%$ yang berada pada kategori hubungan kuat dan positif. Temuan ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kesesuaian kemampuan mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian berbasis JTP. Semakin baik kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah, semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam menyusun metodologi penelitian secara sesuai dengan kaidah ilmiah.

Dari sisi teori, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan para ahli yang menegaskan bahwa pengajaran yang sistematis dan berbasis metode ilmiah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan metodologis mahasiswa. Temuan ini juga menguatkan pendapat Selapin yang menyatakan bahwa kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah sangat menentukan ketepatan mahasiswa dalam menyusun unsur-unsur metodologi penelitian. Dengan demikian, secara teoritis dan empiris dapat disimpulkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesesuaian penulisan metodologi penelitian mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah, khususnya pada aspek metode pembelajaran dan latihan aplikatif, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian berbasis JTP secara tepat, sistematis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kesesuaian kemampuan mahasiswa dalam menuliskan metodologi penelitian berbasis JTP, disarankan kepada dosen pengampu mata kuliah penulisan karya ilmiah untuk meningkatkan variasi metode pembelajaran karena ini termasuk indikator yang sangat rendah.

Pengajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian konsep, tetapi juga perlu memperbanyak latihan aplikatif, studi kasus, dan contoh konkret penulisan metodologi penelitian, khususnya pada aspek populasi dan sampel yang terbukti memperoleh skor terendah. Hal ini sejalan dengan beberapa pendapat para ahli yang menekankan pentingnya pembelajaran sistematis dan berbasis praktik dalam meningkatkan kompetensi metodologis mahasiswa. Untuk Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah, indikator Penguasaan Materi oleh Dosen memperoleh skor tertinggi dengan jumlah skor 520, yang menunjukkan bahwa mahasiswa menilai dosen telah menguasai materi penulisan karya ilmiah dengan baik. Sebaliknya, indikator Metode Pembelajaran memperoleh skor terendah, yaitu 450, yang mengindikasikan bahwa strategi dan variasi metode pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar lebih membantu mahasiswa memahami praktik penulisan karya ilmiah secara aplikatif.

Sedangkan, indikator Jenis Penelitian memperoleh skor tertinggi dengan jumlah skor 760. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa relatif mampu menentukan dan menuliskan jenis penelitian dengan tepat. Sebaliknya, indikator Populasi dan Sampel memperoleh skor terendah, yaitu 680, yang menunjukkan masih adanya kesulitan mahasiswa dalam menentukan populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel secara sesuai dengan jenis penelitian. Untuk mahasiswa indikator Populasi dan Sampel memperoleh skor terendah, yang



menunjukkan masih adanya kesulitan mahasiswa dalam menentukan populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel secara sesuai dengan jenis penelitian. Untuk itu, mahasiswa dianjurkan untuk lebih belajar lagi dalam menentukan populasi dan sampel dalam penelitian yang akan mereka lakukan.

Bagi Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung, disarankan untuk melakukan evaluasi dan penguatan kurikulum mata kuliah penulisan karya ilmiah secara berkelanjutan. Program studi perlu menyediakan pedoman penulisan metodologi penelitian yang baku dan kontekstual, serta mendorong kolaborasi antar dosen agar pengajaran penulisan karya ilmiah memiliki standar yang seragam. Secara teoretis, langkah ini mendukung pandangan bahwa kualitas pengajaran yang terstruktur dan konsisten berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas karya ilmiah mahasiswa.

Bagi mahasiswa, disarankan untuk lebih aktif dalam membaca literatur metodologi penelitian dan berlatih menulis secara mandiri maupun kelompok. Mahasiswa perlu memanfaatkan bimbingan dosen dan umpan balik akademik sebagai sarana peningkatan kemampuan menulis metodologi penelitian. Dari sudut pandang teori pembelajaran, keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar merupakan faktor penting dalam membangun pemahaman konseptual dan keterampilan teknis penulisan ilmiah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel penelitian, misalnya dengan menambahkan variabel motivasi belajar, kemampuan literasi akademik, atau penggunaan media pembelajaran digital. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran penulisan karya ilmiah. Secara teoretis, pengembangan penelitian ini akan memperkaya kajian tentang pengajaran penulisan karya ilmiah dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas metodologi penelitian mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. H., KM, S., Epid, M., Batmomolin, A., Ns, S. K., Olli, N., SiT, S., Alow, G. B. H., MKes, dan S. K. M Sp., & Nurbaiti. *Metodologi Penelitian*. Media Pustaka Indo, Jakarta, 2024, (hlm 224) .
- Emilia, E. *Menulis Tesis dan Disertasi*. Bandung: ALFABETA, 2010, (hlm. 112).
- Ramadhan, M. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, Jakarta, 2021, (hlm. 13).
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S. T., Par, M., Suiroaka, I. P., St, S., Darwin Damanik, S. E., dan R. Se, M., Efrina, G., & Sari. *Metodelogi Penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023, (hlm. 211).
- Simarmata, N. I. P., Hasibuan, A., Rofiki, I., Sukarman, P., Tasnim, T., Sitorus, E., Silitonga, H. P., dan & Makbul Sutrisno, E., Purba, B. *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis, 2021, Jakarta (hlm 34 - 35).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kauntitatif Kualitatif R & D*. Bandung: ALFABETA, 2016, (hlm. 293).
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019, (hlm. 291).